

**Kode>Nama Rumpun: 803/Bimbingan dan Konseling**

**LAPORAN AKHIR  
PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PELAKSANAAN IDENTIFIKASI POTENSI SISWA  
SMP NEGERI 11 BANJARBARU**

**Ketua Tim Pengusul:**

**Akhmad Sugianto, S.Pd., M.Pd**

**NIDN 0004058908**

**Anggota Tim Pengusul:**

**Muhammad Arsyad, M.Psi., Psikolog**

**NIDN 0013128701**

**Annastya Nur Alisha**

**NIM 1910123220016**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN PELAKSANAAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT**

**Judul** : Pelaksanaan Identifikasi Potensi Siswa SMP Negeri  
11 Banjarbaru

**Pelaksana**  
Nama Lengkap : Akhmad Sugianto, S.Pd.,M.Pd  
NIDN : 0004058908  
Jabatan/ Golongan : Asisten Ahli/Penata Muda Tk. I/IIIb  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : FKIP  
Nomor HP : 082352832806  
Alamat Surel : [sugianto.bk@ulm.ac.id](mailto:sugianto.bk@ulm.ac.id)

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Muhammad Arsyad, M.Psi., Psikolog  
NIDN/NIDK : 0013128701  
Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

**Mahasiswa Yang Terlibat**  
Nama Lengkap/NIM : Annastya Nur Alisha/1910123220016  
Nama Lengkap/NIM :

**Institusi Mitra**  
Nama Institusi Mitra : SMP Negeri 11 Banjarbaru  
Alamat : Jln. Padang Golf RT 07/IV, Landasan Ulin Utara-  
Banjarbaru

Penanggung Jawab : Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Banjarbaru  
Tahun Pelaksanaan : 2022  
Biaya Total **Rp 5.000.000**

Banjarmasin, Oktober 2022



Mengetahui  
Ketua LPPM ULM

Prof. Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si  
NIP. 196805071993031020

Ketua PKM

Akhmad Sugianto, S.Pd., M.Pd  
NIP 198905042019031017

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PAKSAE
30/11/2022	3214 AKH P	

## RINGKASAN

Penelusuran terhadap kemampuan intelegensi merupakan salah satu bagian dari upaya pemahan diri siswa terhadap kemampuan belajar. Pemahaman Siswa terhadap kemampuan yang dimiliki akan berdampak kepada kemampuan akademik siswa tersebut hal ini akan berkaitan dengan adanya listas belajar yang akan dilakukan siswa dalam kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, penelusuran intelegensi perlu dikenalkan sejak dini, bertahap dan berkesinambungan melalui bimbingan dan konseling agar peserta didik tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar dan kelanjutan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan. Program pengabdian masyarakat adalah pelaksanaan identifikasi potensi siswa di SMP Negeri 11 Banjarbaru dengan focus kajian terhadap intelegensi. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini adalah untuk membantu konselor sekolah dalam melakukan need assessment kemampuan akademik bagi siswa di sekolah sesuai dengan intelegensi siswa. Target atau sasaran khusus dari pelaksanaan psikotes peminatan adalah siswa-siswi di sekolah tersebut yang berjumlah 56 orang siswa-siswi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode administrasi buku tes dengan menggunakan strategi layanan klasikal. Kegiatan ini direncanakan dilakukan dalam beberapa pertemuan pada bulan oktober 2022. Secara umum proses pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam layanan klasikal untuk siswa-siswi diawali pertemuan dengan konselor disekolah. Dalam pertemuan awal tersebut, tim pengusul memaparkan beberapa hal, yaitu menyampaikan secara singkat maksud dan tujuan mengenai rencana pelaksanaan, menanyakan kesediaan kelompok secara penuh untuk mengikuti kegiatan layanan klasikal dari awal sampai akhir kegiatan. Untuk selanjutnya dilaksanakan strategi layanan klasikal. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa siswa-siswi yang memiliki kemampuan intelegensi pada kategori di bawah rata-rata yaitu 18 orang siswa-siswi dengan persentasi 32%. Siswa-siswi yang berada pada kategori borderline sebanyak 2 orang dengan persentasi 4%. Siswa-siswi yang berada pada kategori rata-rata sebanyak 35 orang dengan persentasi 63%. Intelegensi siswa-siswi yang berada pada kategori superior sebanyak 1 orang siswa dengan persentasi 2%.

**Kata Kunci:** Identifikasi, Potensi, Intelegensi

## **PRAKATA**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga laporan akhir pelaksanaan pengabdian masyarakat (PKM) berjudul: Pelaksanaan Identifikasi Potensi Siswa di SMP Negeri 11 Banjarbaru, dapat diselesaikan.

Laporan akhir PKM ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala SMP Negeri 11 Banjarbaru dan jajaran akademik yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut
2. program studi bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas lambung Mangkurat yang memberikan izin dalam melaksanakan pengabdian masyarakat Bersama tim laboratorium bimbingan dan konseling FKIP ULM.
3. Rekan rekan tim pelaksana pengabdian masyarakat yang selalu bersinergi dalam menjalankan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat .

Kami menyadari bahwa pengabdian masyarakat yang dilaksanakan masih jauh dari sempurna dan perlu pengembangan lebih lanjut. Kami berharap semoga gagasan pada karya inovasi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada khususnya dan guru era milenial pada umumnya.

Banjarmasin, Oktober 2022

**Tim PkM**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> -----	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> -----	ii
<b>RINGKASAN</b> -----	iii
<b>PRAKATA</b> -----	iv
<b>DAFTAR ISI</b> -----	v
<b>DAFTAR TABEL</b> -----	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> -----	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> -----	1
1.1. Analisis Situasi-----	1
1.2. Permasalahan Mitra-----	3
<b>BAB 2 LUARAN DAN TARGET CAPAIAN</b> -----	5
<b>BAB 3 METODE PELAKSANAAN</b> -----	6
3.1. Langkah Pelaksanaan PKM-----	6
3.2. Kepakaran dan Tugas Tim-----	7
<b>BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI</b> -----	8
4.1. Isu Strategis, Masalah Prioritas dan Pemecahan Masalah-----	8
4.2. Peta Jalan Pengabdian-----	9
<b>BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI</b> -----	10
5.1. Hasil yang Dicapai-----	10
5.2. Luaran yang Dicapai-----	15
<b>BAB 6 TAHAPAN BERIKUTNYA</b> -----	16
<b>BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN</b> -----	17
7.1. Kesimpulan-----	17
7.2. Saran-----	17

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional Pendidikan. Kebijakan Merdeka Belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.

#### Apa kunci keberhasilan implementasi kebijakan Merdeka Belajar?



*Backward mapping* peningkatan kualitas hasil belajar siswa, Caldwell & Spinks (1998) *The Self Managing School*

Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan

masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pengembangan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar.

Dalam pengembangan merdeka belajar terdapat tantangan internal yaitu bahwa pada tahun 2010 sampai 2045 Indonesia perlu mempersiapkan SDM menjadi Generasi Emas, generasi produktif, generasi inovatif dan generasi kreatif dan berkarakter pelajar profil pelajar pancasila. Guna mewujudkan proses pendidikan yang baik serta mempersiapkan SDM yang unggul, maka kurikulum merdeka belajar sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, dititikberatkan pada proses pendidikan yang member kesempatan lebih kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya. Di samping itu generasi Indonesia harus memiliki minat luas dalam kehidupan, kesiapan untuk bekerja, kecerdasan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, serta tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Penelusuran minat dan bakat merupakan salah satu bagian dari upaya implementasi kurikulum merdeka belajar, yang ditunjukkan untuk membantu pemahaman peserta didik mengenai arah minatnya. Oleh karena itu, penelusuran minat dan bakat perlu dikenalkan sejak dini, bertahap dan berkesinambungan melalui bimbingan dan konseling agar peserta didik tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memilih jurusan dan kelanjutan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.

Mengingat betapa pentingnya pemilihan jurusan pada jenjang pendidikan menengah, maka peserta didik perlu dipersiapkan dan dibantu merencanakan hari depan yang lebih cerah melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkoordinasi dengan layanan Laboratorium Bimbingan Konseling FKIP ULM Program Studi Bimbingan Konseling. Koordinasi dan kolaborasi antar layanan tersebut merupakan upaya sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil analisis situasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Banjarbaru, telah diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu Guru Bimbingan dan Konseling mengalami kendala dalam melakukan kegiatan layanan identifikasi potensi mahasiswa terutama dalam melaksanakan tes intelegensi dan menganalisis hasil instrument tes intelegensi tersebut.

Permasalahan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan identifikasi potensi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang efisien menjadi permasalahan yang dipecahkan dalam pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk pelatihan layanan peminatan berbasis digital. Khalayak sasaran penelitian siswa siswi di sekolah SMP Negeri 11 Banjarmasin yang berjumlah 56 orang.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi kepada Guru BK dalam menerapkan model peminatan siswa berbasis digital sebagai strategi layanan peminatan yang tepat. Pengabdian pelatihan layanan peminatan berbasis digital ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai pengembangan diri individu guru bimbingan dan konseling melalui bertambahnya ketrampilan digitalisasi mengenai model peminatan siswa SMP dan diharapkan dapat mendukung dan mempermudah pelaksanaan layanan peminatan di sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh kemantapan karir.

Topik dalam pengabdian masyarakat sejalan dengan isu global SDG's dan daya saing, yakni pendidikan bermutu dan pendidikan berbasis IT, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat mengangkat topik pelaksanaan identifikasi potensi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, workshop/lokakarya dan diskusi disertai dengan pemaparan simulasi model peminatan bagi siswa SMP.

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Fenomena dalam melanjutkan atau memilih jurusan di sekolah menengah atas menunjukkan bahwa peserta didik tamatan SMP/MTs yang memasuki SMA/MA belum semuanya didasarkan atas peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal seperti kemampuan dasar umum (keceerdasan), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka, Akibatnya perkembangan mereka kurang optimal tidak seperti yang diharapkan. Hal ini juga di buktikan berdasarkan dengan beberapa konselor yang

bekerjasama dengan Laboratorium Bimbingan Konseling FKIP ULM program studi Bimbingan Konseling mengatakan bahwa adanya keraguan siswa dalam menentukan jurusan ketika di berikan angket pemilihan jurusan dan adanya siswa yang pindah jurusan setelah 2 semester berlalu, hal ini juga menunjukkan bahwa peminatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan mekanisme yang harusnya dilakukan.

## BAB 2

### LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran dan target capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

*Tabel 1. target luaran kegiatan PKM*

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi Ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding	<i>Accepted</i>
2	Publikasi pada media massa cetak/online/repository PT	Belum ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah, barang, jasa, diversifikasi produk atau sumber daya lainnya)	produk
4	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT dan manajemen)	produk
5	Perbaikan tata nilai di masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Belum ada
6	Poster Kegiatan	Cetak
<b>Luaran Tambahan</b>		
1	Publikasi di jurnal Internasional	Belum ada
2	Jasa: Rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Belum ada
3	Inovasi baru TTG	Belum ada
4	Hak Kekayaan Intelektual	Belum ada
5	Buku ber ISBN	Belum ada

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan oleh Tim dosen dari Universitas Lambung Mangkurat, merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap kemampuan akademik siswa kepada guru bimbingan dan konselingnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat identifikasi potensi siswa, strategi kegiatan yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut;

##### **1. Pembentukan**

Tahap ini dibuka dengan cara pembentukan jadwal tester dan asisten tester yang akan memasuki kelas yang sudah di sediakan sekolah. setelah terbentuk jadwal maka ketua lab BK FKIP ULM akan berkoordinasi dengan tester dan asisten yang sudah ditetapkan untuk memaparkan tugas tester dan tugas asisten tester dalam pelaksanaan tes peminatan di sekolah tersebut.

##### **2. Peralihan**

Pada tahap ini tester dan asisten tester berdiskusi untuk menentukan tes apa yang akan dilaksanakan terlebih dahulu untuk kelas yang dia pegang.

##### **3. Kegiatan**

Tahap kegiatan adalah tahap inti dari pelaksanaan tes peminatan di sekolah. Pada tahap ini tester dan asisten tester bekerjasama dalam memberikan pengadministrasian tes. Tester juga menjelaskan di awal kepada siswa yang ikut tentang tujuan pelaksanaan tes peminatan tersebut dan rangkaian tes yang akan dilaksanakan. Tugas seorang tester adalah memberikan penjelasan kepada siswa tentang bagaimana cara pengerjaan setiap tes yang akan diberikan secara bergantian karena didalam setiap tes akan ada waktunya masing-masing. Tugas asisten tester adalah membantu tester untuk membagikan lembar jawaban untuk setiap tes yang dilaksanakan dan di akhir su tes membantu mengambil lembar jawaban siswa dan mengumpulkan kembali buku soal tes peminatan tersebut hingga rapi. Pelaksanaan tes intelegensi yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Banjarmasin meliputi tes I.S.T

#### 4. Pengakhiran

Tester menyampaikan kepada siswa yang mengikuti tes peminatan bahwa waktu untuk mengerjakan tes intelegensi. Tester beserta asisten tester menutup pertemuan tes pada hari itu juga dan menyapikan bahwa hasil pelaksanaan tes ini akan diberikan kepada konselor dan setiap siswa akan diberikan lembar hasil pelaksanaan psikotes yang bisa di ambil di tempat konselor. dimana tes ini akan memberikan rekomendasi dalam pemilihan jurusan yang ada disekolah.

#### 5. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan peminatan karir berbasis digital kepada siswa di sekolah masing-masing, kemudian hasil layanan disampaikan kepada orang tua untuk dapat ditindaklanjuti oleh orang tua.

### 3.2 Kepakaran dan Tugas Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Berikut rincian kepakaran dan tugas tim pengabdian masyarakat identifikasi potensi siswa di SMP Negeri 11 Banjarmasin

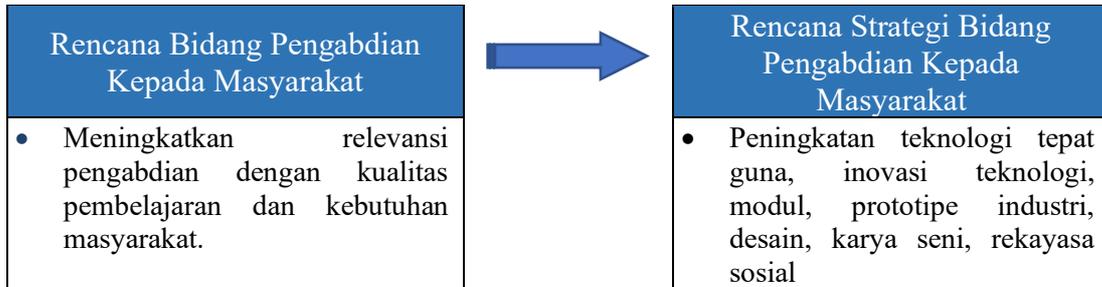
*Tabel 2. Tim Pengabdian Masyarakat*

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Akhmad Sugianto, S.Pd., M.Pd	Ketua	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan & Konseling ULM	8 jam
2	M. Arsyad, M.Psi., Psikolog	Anggota	Psikologi Pendidikan	Bimbingan & Konseling ULM	8 jam
3	Annastya Nur Alisha	Mahasiswa	-	Bimbingan & Konseling ULM	8 jam
4		Mahasiswa	-	Bimbingan & Konseling ULM	8 jam

**BAB IV**  
**KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

**4.1 Isu Strategis, Masalah Prioritas, dan Pemecahan Masalah PkM ULM**

Sasaran strategis program pengabdian kepada masyarakat berdasarkan Renstra ULM periode 2020-2024 adalah meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang dapat mengoptimalkan potensi/keunggulan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat LPPM ULM memiliki kondisi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya dan dipergunakan untuk memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Strategi LPPM yang digunakan di bidang Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut :



Berdasarkan yang digunakan dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat, maka disusun keterkaitan antara isu lobal yang diangkat dengan permasalahan dan solusi serta jenis kegiatan PKM sebagaimana tabel di bawah ini.

*Tabel 3 Kaitan Isu Strategis ULM dengan kegiatan PKM*

<b>Isu Global</b>	<b>Isu Prioritas</b>	<b>Permasalahan Prioritas</b>	<b>Solusi Permasalahan Prioritas</b>	<b>Program dan Jenis Kegiatan</b>	<b>Mitra</b>	<b>Sumber Dana</b>
SDG's	Pendidikan Bermutu	Mutu Pendidikan belum merata	Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Ekonomi	Pelatihan Guru	CSR	PT
Daya Saing	Isu Pendidikan berbasis IT	Penguasaan IT yang masih rendah di masyarakat	Transfer dan Difusi teknologi	Pengembangan dan pemanfaatan media pendidikan masyarakat berbasis ICT	CSR	PT

## 4.2 Peta Jalan Pengabdian Program Studi Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan isi peta jalan pengabdian Program Studi Bimbingan dan Konseling, maka dapat disusun keterkaitan dengan skema dan judul pelaksanaan PkM sebagaimana tabel di bawah ini (LPPM ULM, 2020).

*Tabel 4. Kaitan Isu Strategis Bimbingan dan Konseling dengan PKM*

<b>Isu Strategis BK ULM</b>	<b>Konsep Pemikiran</b>	<b>Pemecahan Masalah</b>	<b>Topik Riset PKM</b>	<b>KPI</b>	<b>Kompetensi</b>
Sehubungan dengan keragaman budaya yang beragam dan berkembang serta kemajuan peradapan manusia, teori dalam Pendidikan terus berkembang hingga saat ini agar diperoleh model Bimbingan dan Konseling dalam sistem Pendidikan yang efektif dan efisien	Proses pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat setempat akan lebih efisien dalam pelaksanaan dan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran layanan	Pengembangan teori dan model Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat	Pelatihan Layanan Peminatan Karir Berbasis Digital Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Kota Banjarmasin	persentase meningkatnya kepedulian guru Bimbingan dan Konseling terhadap inovasi pendidikan	Meningkatnya kepedulian guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan peminatan karir berbasis digital

## BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

### 5.1. Hasil Yang Dicapai

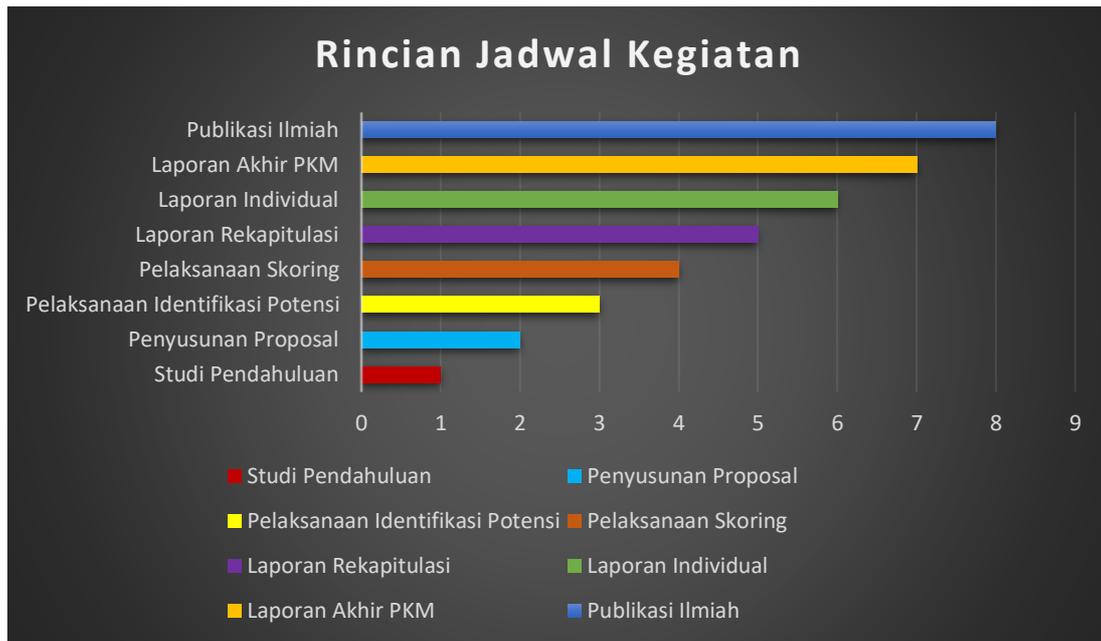
Fenomena dalam melanjutkan atau memilih jurusan di sekolah menengah atas menunjukkan bahwa peserta didik tamatan SMP/MTs yang memasuki SMA/MA belum semuanya didasarkan atas peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal seperti kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka, Akibatnya perkembangan mereka kurang optimal tidak seperti yang diharapkan. Hal ini juga di buktikan berdasarkan dengan beberapa konselor yang bekerjasama dengan Laboratorium Bimbingan Konseling FKIP ULM program studi Bimbingan Konseling mengatakan bahwa adanya keraguan siswa dalam menentukan jurusan ketika di berikan angket pemilihan jurusan dan adanya siswa yang pindah jurusan setelah 2 semester berlalu, hal ini juga menunjukkan bahwa peminatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan mekanisme yang harusnya dilakukan.

Sehingga dari masalah-masalah yang ada dibuat kerangka untuk menemukan solusi apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan dirincikan sebagai berikut:



*gambar 1. Kerangka Solusi Permasalahan*

Solusi permasalahan mitra tersebut ditetapkan untuk melakukan identifikasi potensi siswa di SMPN Negeri 11 Banjarbaru. Setelah menemukan titik permasalahan dan solusi dari permasalahan tersebut tahapan selanjutnya adalah penyusunan jadwal kegiatan pelatihan, dengan rincian pada gambar berikut :



*gambar 2. Rincian Jadwal Kegiatan*

Solusi permasalahan mitra difokuskan pada identifikasi potensi mahasiswa pada bagian intekegensi siswa. Untuk itu tahapan selanjutnya dalam proses perencanaan adalah menyiapkan alat tes psikologis yang terstandar untuk melihat kemampuan siswa secara intelegensi yang menggunakan alat test IST (Intellgenz Structure Test). *Intelligenz Struktur Test (IST)* adalah salah satu jenis alat ukur yang mengukur konstruk inteligensi manusia. Sebagai alat ukur inteligensi, IST menghasilkan skor mean dalam konteks inteligensi yang disebut dengan *Intelligence Quotient (IQ)*.

Bahan utama yang selanjutnya dipersiapkan untuk nantinya digunakan saat pelaksanaan kegiatan identifikasi potensi adalah lembar jawaban dan buku manual yakni dalam bentuk lembar jawaban khusus IST. Hasil jawaban dalam lembar jawaban akan di masukkan kedalam rekapitulasi yang dibuat dalam bentuk *excel* sebagai bentuk analisis hasil jawaban test IST. Lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut :

Lembar Jawaban 	Tim Pelasakna test IST yang sudah diberikan kewenangan untuk meangadministrasikan test memberikan test IST kepada siswa.
---	--

<p>Skoring menggunakan <i>excell</i></p> 	<p>Tim pelaksana kemudian melakukan skoring hasil kerja lembar jawaban siswa dengan kunci jawaban yang sudah tersedia. Hasil jawaban kemudian dimasukkan kedalam <i>excel</i> untuk melakukan analisa terhadap kategori intelegensi siswa.</p>
<p>Laporan Hasil Identifikasi Intelegensi</p> 	<p>Tim pelaksana memberikan laporan hasil tes intelegensi siswa kepada guru BK dan pihak sekolah untuk kemudian diberikan tindak lanjut sebagai dasar untuk pengembangan kemampuan akademik siswa.</p>
<p>Penerapan di Sekolah</p> 	<p>Guru Bimbingan dan Konseling, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala sekolah dan guru matapelajaran akan memberikan layanan akademik sesuai dengan kemampuan akademik siswa disekolah yang kemuadian akan berdampak kepada pilihan kelompok peminatan mata pelajaran pada sekolah lanjutan di tingkat sekeloah menengan atas.</p>

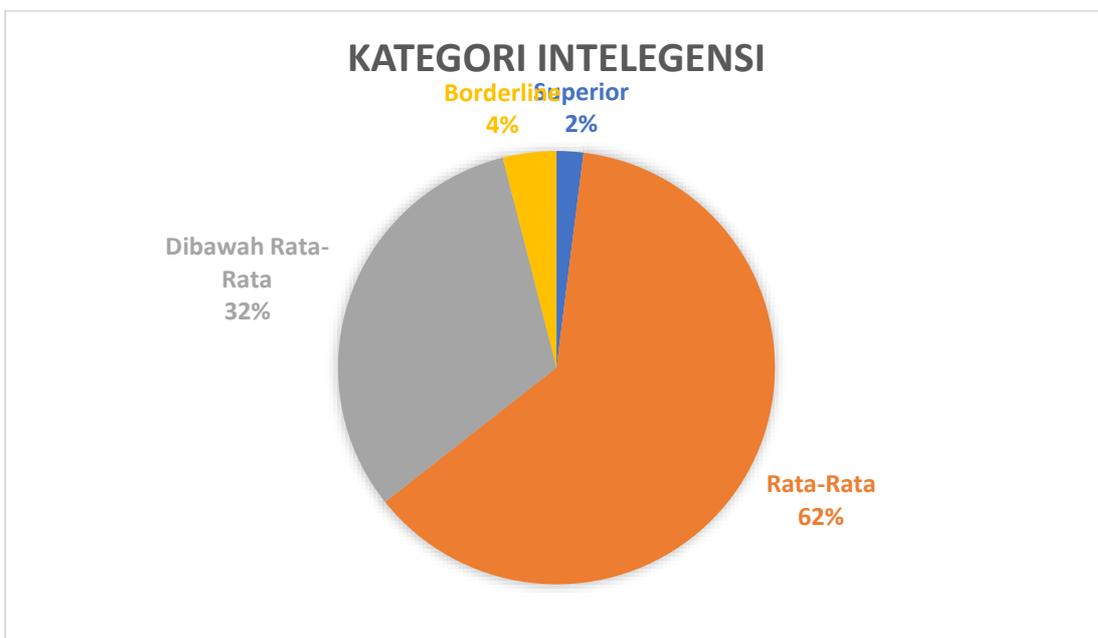
Pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah pelaksanaan kegiatan identifikasi potensi intelegensi siswa yang ditetapkan tanggal 24 oktober 2022 berlokasi di sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarbaru. Kegiatan identifikasi potensi intelegensi diikuti oleh 56 siswa-siswi SMP Negeri 11 Banjarbaru. Kegiatan diawali dengan Sambutan oleh ketua Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat yakni Akhmad Sugianto, S.Pd., M.Pd sekaligus pembukaan secara resmi oleh kepala sekolah yaitu bapak Said Fahmi, S.Pd.

Selanjutnya pemberian test dengan menggunakan I.S.T untuk mengidentifikasi potensi intelegensi siswa yang di berikan langsung oleh tim pelaksana yaitu Akhmad Sugianto, S.Pd, M.Pd.



*gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan*

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan maka didapatkan hasil kategori intelegensi siswa-siswi di SMP Negeri 11 Banjarbaru seperti diagram berikut.



*gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan*

Berdasarkan gambar 5 di atas bahwa siswa yang memiliki intelegensi pada kategori borderline sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 4% hal ini dikarenakan Kemampuan berpikir secara konkrit (SE), Kemampuan menangkap dan menyerap informasi yang disampaikan secara verbal oleh orang lain (WA), Kemampuan dalam menganalisis, judgement dan menyimpulkan (AN), Kemampuan penalaran secara logis

(GE), Kemampuan berpikir teoritis dan fleksibel (ZR), Kemampuan membayangkan secara menyeluruh (FA) dan Kemampuan bangun ruang (WU) berada pada kategori kurang serta Kemampuan memecahkan masalah praktis dengan berhitung (RA) berada pada kategori kurang sekali.

Siswa yang memiliki intelegensi pada kategori di bawah rata-rata sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 32% hal ini dikarenakan Kemampuan dalam menganalisis, judgement dan menyimpulkan (AN) dan Kemampuan berpikir secara konkrit (SE) berada pada kategori cukup. Aspek yang lain seperti Kemampuan menangkap dan menyerap informasi yang disampaikan secara verbal oleh orang lain (WA), Kemampuan berpikir teoritis dan fleksibel (ZR), Kemampuan membayangkan secara menyeluruh (FA) dan Kemampuan bangun ruang (WU) berada pada kategori kurang. Aspek Kemampuan penalaran secara logis (GE) berada pada kategori kurang sekali.

Siswa yang memiliki intelegensi pada kategori rata-rata sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 63% hal ini dikarenakan Kemampuan membayangkan secara menyeluruh (FA) berada pada kategori baik. Aspek Kemampuan berpikir secara konkrit (SE) dan Kemampuan penalaran secara logis (GE) berada pada kategori cukup sekali. Aspek Kemampuan berpikir teoritis dan fleksibel (ZR) dan Kemampuan dalam mengingat informasi (ME) berada pada kategori cukup. Aspek Kemampuan menangkap dan menyerap informasi yang disampaikan secara verbal oleh orang lain (WA), Kemampuan dalam menganalisis, judgement dan menyimpulkan (AN), Kemampuan memecahkan masalah praktis dengan berhitung (RA) dan Kemampuan bangun ruang (WU) berada pada kategori kurang.

Siswa yang memiliki intelegensi pada kategori superior sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 2% hal ini dikarenakan Kemampuan berpikir secara konkrit (SE), Kemampuan menangkap dan menyerap informasi yang disampaikan secara verbal oleh orang lain (WA), Kemampuan dalam menganalisis, judgement dan menyimpulkan (AN), Kemampuan penalaran secara logis (GE), Kemampuan memecahkan masalah praktis dengan berhitung (RA) dan Kemampuan dalam mengingat informasi (ME) berada pada kategori baik. Aspek Kemampuan berpikir teoritis dan fleksibel (ZR), Kemampuan membayangkan secara menyeluruh (FA) dan Kemampuan bangun ruang (WU) berada pada kategori baik sekali.

## 5.2. Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

tabel 3. Luaran Yang Dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi Ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding	<i>Accepted</i>
2	Publikasi pada media massa cetak/online/repository PT	Belum ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah, barang, jasa, diversifikasi produk atau sumber daya lainnya)	produk
4	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT dan manajemen)	produk
5	Perbaikan tata nilai di masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Belum ada
6	Poster Kegiatan	Cetak
<b>Luaran Tambahan</b>		
1	Publikasi di jurnal Internasional	Belum ada
2	Jasa: Rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Belum ada
3	Inovasi baru TTG	Belum ada
4	Hak Kekayaan Intelektual	Belum ada
5	Buku ber ISBN	Belum ada

## BAB 6

### TAHAPAN BERIKUTNYA

Adapun rencana tahapan PKM Pelatihan Layanan Peminatan Karir Berbasis Digital Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Kota Banjarmasin sebagai berikut:



*gambar 3. Rencana Tahap Berikutnya*

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1. Kesimpulan**

Dari kegiatan pelatihan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan yaitu guru BK SMP se-Kota Banjarmasin sudah dapat memahami alur kerja pengoperasian layanan peminatan berbasis digital dan dapat menganalisis hasil instrumen yang digunakan.
2. Peningkatan kompetensi tersebut dapat dilihat dari hasil google form setelah dibagikan dan hasilnya menunjukkan sebesar 75%, artinya ada peningkatan yang cukup besar dari hasil analisis sebelumnya.

#### **7.2. Saran**

Saran kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Guru BK yang mengikuti pelatihan ini dapat menerapkan layanan peminatan berbasis digital pada sekolahnya masing-masing dengan menggunakan instrumen yang telah diberikan.
2. Pelatihan peminatan berbasis digital dapat dikembangkan menjadi aplikasi yang dapat terintegrasi dengan google play



**SERTIFIKAT**  
Nomor : 421.3/397/SMPN.11 BJB/2022



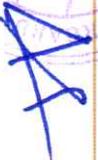
Diberikan Kepada :

**Akhmad Sugianto**

Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di SMP Negeri  
11 Banjarbaru pada bulan Oktober 2022 dengan kegiatan "Identifikasi  
Potensi Siswa SMP Negeri 11 Banjarbaru"

Banjarbaru, 27 Oktober  
2022

Kepala SMP Negeri 11 Banjarbaru  
  
Said Fahmi, S.Pd  
NIP. 197512052000121003

